

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut

### Correlation of Knowledge Levels and Family Support About Medication Adherence in Tuberculosis Sufferers in the Working Area of Pukesmas Pahandut

Lilis Andriani <sup>1\*</sup>

Rizki Muji Lestari <sup>2</sup>

Dita Wasthu Prasida <sup>3</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat,  
STIKES Eka Harap, Palangka  
Raya, Kalimantan Tengah,  
Indonesia

\*email:

[lisandriwiney019@gmail.com](mailto:lisandriwiney019@gmail.com)

#### Abstrak

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan bagi Indonesia maupun Internasional, sehingga menjadi salah satu dari tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs), Keberhasilan pengobatan TB dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan pasien minum obat, namun pada kenyataannya, karena masa pengobatan lama membuat pasien menjadi jenuh ini menjadi faktor yang menyebabkan pasien tidak patuh minum obat. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis. Desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, sampel penelitian adalah seluruh penderita tuberkulosis sebanyak 35 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pahandut, uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan bantuan komputer. Hasil penelitian didapatkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (85,7%) memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 28 responden (80%) dan patuh minum obat sebanyak 28 responden (80%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis dengan nilai  $pvalue=0,000$  ( $\alpha<0,05$ ). Oleh karena itu penting bagi penderita meningkatkan pengetahuannya mengenai tuberkulosis dan akan semakin baik jika keluarga memberikan dukungan kepada penderita agar penderita lebih termotivasi lagi untuk sembuh dan patuh dalam minum obat selama masa pengobatan tuberkulosis.

#### Kata Kunci:

Pengetahuan  
Dukungan keluarga  
Kepatuhan  
Tuberkulosis

#### Keywords:

Knowledge  
Family support  
Obedience  
Tuberculosis

#### Abstract

Tuberculosis was still a health problem for Indonesian and internationally, so it was one of the sustainable health development goals (SDGs), the success of TB treatment was influenced by the level of knowledge, family support and compliance of patients taking drugs, but in fact, because the long treatment period makes patients become saturated this was a factor that causes patients to not comply with taking drugs.

The purpose of this research was to find out the relationship between the level of knowledge and family support with adherence to taking medications in tuberculosis sufferers. The research design was quantitative research with a cross-sectional approach, the research sample was all tuberculosis sufferers as many as 35 people who were in the work area of Pukesmas Pahandut, the statistical test used was a *chi-square* test with the help of a computer. Based on this research result, it may be concluded that had a good level of knowledge as many as 30 respondents (85.7%) had good family support as many as 28 respondents (80%) and obediently took drugs as many as 28 respondents (80%), there was a relationship between the level of knowledge and family support with adherence to taking drugs in tuberculosis sufferers with a  $pvalue = 0.000$  ( $\alpha<0.05$ ). Therefore, it was important for sufferers to increase their knowledge about tuberculosis and it will be better if the family provides support to the sufferer so that the patient was more motivated to recover and obey in taking drugs during the tuberculosis treatment period.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5155>.

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan

pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh

dunia (Profil Kesehatan Indonesia, 2020: 149). Permenkes No 67 tahun 2016 tentang penanggulangan TB, salah satu prinsip pengobatan TB adalah obat diminum secara teratur yang diawasi oleh Pengawas Menelan Obat (PMO) sampai selesai pengobatan (Permenkes, 2016). Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) merupakan salah satu faktor yang mendukung dari keberhasilan pengobatan TB. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien TB, pasien selalu patuh dan rutin dalam minum obat namun terkadang masih harus diingatkan oleh PMO, namun ada juga pasien yang tidak rutin dalam minum obat dikarenakan kurangnya motivasi pasien dalam pengambilan obat apabila pasien tidak bertemu dengan pihak puskesmas (Widianingrum, 2017). Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan dalam masa pengobatan. Pada kenyataannya yang terjadi di masyarakat, dikarenakan jangka pengobatan yang lama dan pasien harus minum obat secara teratur dalam waktu yang lama, ada kalanya pasien akan merasa bosan dan hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat secara teratur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidan, dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam minum obat ( $p=0,010 < 0,05$ ). Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan dan patuh dalam minum obat secara teratur (Maulidan, dkk, 2021: 579). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendesa, dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat ( $p=0,000 < 0,05$ ), menurut peneliti, keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasional berupa informasi yang dapat meningkatkan sugesti pada individu, dukungan penilaian berupa bimbingan pada penderita, dukungan instrumental berupa perhatian pertolongan pada penderita, dan dukungan emosional

berupa perhatian pada penderita (Hendesa, dkk, 2018: 180).

Dengan adanya petugas kesehatan seperti kesehatan masyarakat, pasien akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan TBC, petugas kesehatan akan memberikan pendidikan kesehatan mengenai TBC, baik pengertian, cara penularan, cara pencegahan, proses pengobatan, tidak hanya kepada pasien informasi ini juga akan disampaikan kepada keluarga, agar keluarga dapat mendukung pasien dalam masa pengobatan namun juga dapat mencegah terjadinya penularan.

Berdasarkan uraian materi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut”.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional (hubungan) yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi, Seluruh pasien penderita tuberkulosis di wilayah kerja, sampel penelitian adalah seluruh penderita tuberkulosis sebanyak 35 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Puskesmas Pahandut. Sampling, Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* dan uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan bantuan komputer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	19	54.3

Perempuan	16	45.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>
<b>Umur</b>		
19-29	11	31.4
30-39	7	20.0
40-49	7	20.0
50-59	7	20.0
60>	3	8.6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>		
Sekolah Dasar	2	5.7
SMP	11	31.4
SMA	12	34.3
Perguruan Tinggi	8	22.9
Tidak Sekolah	2	5.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar/Mahasiswa	6	17
Swasta	6	17
Wiraswasta	2	6
Buruh	6	17
Pedagang	1	3
IRT/Tidak bekerja	14	40
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Bersasarkan tabel diatas menyatakan bahwa mayoritas penderita tb pada distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dari 35 responden. Pada karakteristik umur terdapat mayoritas responden berusia 19-29 tahun sebanyak 11 orang (31,4%). Selanjutnya pada karateristik pendidikan penderita terbanyak terdapat pada kelompok pendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 12 responden (34,3%) dari 35 responden. Serta pada karakteristik kategori pekerjaan penderita tb terbanyak terdapat pada kelompok IRT atau yang tidak bekerja yaitu sebanyak 14 responden (40%) penderita tuberkulosis.

**Tabel II.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	5	14.3
Baik	30	85.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang Baik	8	22.9
Baik	27	77.1
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>
<b>Tingkat Kepatuhan</b>		
Tidak Patuh	7	20.0
Patuh	28	80.0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pada tingkat kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat terdapat 28 responden (80%) dari 35 responden penderita tuberkulosis yang patuh dan teratur minum obat selama masa pengobatan. Lalu pada variabel tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 30 responden (85,7%) dari 35 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Serta pada tabel variabel dukungan keluarga menyatakan bahwa terdapat sebanyak 28 responden (80%) dari 35 responden penderita tuberkulosis yang mendapat dukungan dari keluarga dengan baik.

**Analisa Bivariat**

**Tabel III.** Silang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

	Kepatuhan		P Value
	Tidak Patuh n%	Patuh n%	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			0,000
Kurang Baik	5 (14,3%)	0 (0%)	
Baik	2 (5,7%)	28 (80%)	

Pada tabel silang diatas menyatakan mayoritas pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik dan patuh dalam minum obat ada sebanyak 28 responden (80%). Jika dilihat dari hasil p Value = 0,000 ( $\alpha=0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut.

**Tabel IV.** Silang hubungan antara Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

	Kepatuhan		P Value
	Tidak Patuh n%	Patuh n%	
<b>Dukungan Keluarga</b>			0,000
Kurang Baik	7 (20%)	1 (2,9%)	
Baik	0 (0%)	27 (77,1%)	

Pada tabel silang diatas menyatakan bahwa mayoritas pasien dengan dukungan keluarga yang baik serta patuh dalam minum oba ada sebanyak 27 (77,1%). Jika dilihat dari hasil  $p$  Value = 0,000 ( $\alpha=0,005$ ) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPT Pusskesmas Pahandut.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis pada tingkat pengetahuan penderita tuberkulosis di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut termasuk dalam kategori baik, karena dari distribusi data tingkat pengetahuan responden mencapai 85,7% sebanyak 30 responden dari 35 jumlah sampel, bisa dikatakan lebih dari separuh sampel pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010: 50), pengetahuan memiliki beberapa tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sumber informasi, sosial, budaya, ekonomi dan juga lingkungan. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.

Pada data diatas terlihat tidak adanya kesenjangan antara teori dan fakta dikarenakan menurut teori seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dilatarbelakangi dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dan mempunyai pengetahuan yang baik hal ini juga yang menjadi dasar dalam kepatuhan responden dalam hal minum obat selama menjalani masa program pengobatan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik, dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Athaya (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, semakin baik tingkat pengetahuan seseorang mengenai TB maka semakin patuh orang tersebut dalam menjalani masa pengobatannya.

### 2. Dukungan Keluarga

Pada hasil analisis dukungan keluarga, sebagian besar pasien tb di UPT Puskesmas Pahandut mendapat dukungan yang baik dari keluarga sesuai dari distribusi sebanyak 27 (77,1%) responden dari 35 total sampel mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial kecil yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang sangat saling bergantung dan dipengaruhi oleh struktur internal maupun eksternalnya. Friedman dalam (Cahyanti, 2020: 10) menjelaskan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Pada data diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena responden yang mendapat dukungan dari keluarganya dengan baik mayoritas dari mereka patuh dalam mengonsumsi obat. Dukungan keluarga sangat diperlukan terutama pada penderita TB yang juga merupakan penyakit kronik dan mengharuskan ia mengonsumsi obat dengan jangka waktu yang lama, karena keluarga merupakan lini pertama bagi penderita apabila mendapatkan masalah kesehatan atau meningkat kesehatan itu sendiri. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi pasien, semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap pasien, pasien akan mendapatkan rasa percaya diri, mendapatkan semangat dari keluarga dan motivasi yang besar untuk sembuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik hal ini dapat mendorong pasien untuk sembuh dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat.

### 3. Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan pasien dalam minum obat tb di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut masuk dalam kategori baik karena 28 responden (80%) dari 35 sampel penelitian patuh dalam minum obat.

Kepatuhan (ketaatan) adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Dalam menjalani pengobatan jangka panjang, kepatuhan pasien sangat dituntut untuk mengetahui sikap dan perilaku pasien terhadap program pengobatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan yang direkomendasikan dapat mengakibatkan efek samping yang merugikan. Hal tersebut dapat disebabkan akibat pengaturan diri pasien yang tidak baik. Dengan adanya kepatuhan dalam minum obat diharapkan kemampuan bakteri dalam tubuh dapat

berkurang dan mati sehingga sangat diperlukan oleh penderita Tb Paru menurut Martia, dkk. 2009 dalam (Athaya, 2021: 21).

Selain pengetahuan dan dukungan, kepatuhan pasien dalam minum obat juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam menjalani program pengobatan tuberkulosis, dikarenakan selama pengobatan pasien wajib minum obat tanpa putus ataupun berhenti sebelum dinyatakan sembuh oleh dokter. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Athaya (2021) menyatakan bahwa kepatuhan pasien dalam minum obat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien yang kurang tentang TB sehingga membuat pasien mengabaikan pengobatannya dan pada saat pasien merasa dirinya baik-baik saja dia menganggap bahwa dirinya sudah sembuh sehingga pasien menghentikan pengobatannya.

### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis

Hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti di UPT Puskesmas Pahandut berdasarkan analisis data bivariate dengan menggunakan uji *chi square* dan perhitungan menggunakan komputer dan spss menyatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis dengan hasil  $p$  Value = 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ ). Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan memiliki beberapa tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sumber informasi, sosial, budaya, ekonomi dan juga lingkungan.

Pada penelitian ini berdasarkan data diatas tidak terlihat adanya kesenjangan antara teori dan fakta dikarenakan menurut teori semakin baik tingkat

pengetahuan seseorang maka hal itu akan mendukung tingkat kepatuhan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam hal minum obat. Pada saat pengisian kuesioner peneliti juga melakukan sedikit wawancara pada responden dengan menanyakan dari mana responden mendapatkan informasi mengenai tuberkulosis dan beberapa responden menjawab dari internet dengan memanfaatkan teknologi seperti smartphone, melalui hal ini dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan responden dapat menambah pengetahuannya dan rata-rata responden yang melakukan hal ini yaitu mereka yang memiliki latarbelakang pendidikan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi tindakan dan pemahaman serta pemanfaatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan tentang apa itu penyakit tuberkulosis, bagaimana cara penularan, apasaja gejala yang ditimbulkan, apa yang akan terjadi jika diabaikan atau tidak segera ditangani adalah hal sangat penting yang harus diketahui oleh penderita penyakit tuberkulosis karena pengetahuan ini selain dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat juga dapat mencegah penularan TB ke keluarga maupun orang lain. Semakin baik pengetahuan pasien mengenai tuberkulosis maka semakin patuh juga pasien dalam minum obat.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<\alpha=0,05$ ) Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi hal ini menyebabkan pengetahuan seseorang semakin baik,

semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin patuh dalam minum obat.

##### **5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis**

Hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti di UPT Puskesmas Pahandut berdasarkan analisis data bivariante dengan menggunakan uji *chi square* dan perhitungan menggunakan komputer dan spss menyatakan bahwa dukungan keluarga ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis dengan hasil  $p$  Value = 0,000 ( $p<\alpha=0,05$ ).

Pada hasil data di atas tidak terlihat adanya kesenjangan antara teori dan fakta mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan, karena semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan semakin patuh juga pasien dalam minum obat. Masa program pengobatan TB yang menggunakan jangka waktu yang lama akan sangat sulit bagi penderita karena harus minum obat secara teratur, sewaktu-waktu pasien bias aja lupa akan jadwalnya untuk minum obat, bahkan penderita bias saja merasa bosan karena minum obat dalam jangka waktu yang lama, selain itu penderita juga kadang menghentikan obatnya karena penderita merasa dia sudah sembuh karena sudah tidak ada gejala yang dia rasakan hal ini juga dapat menyebabkan penderita untuk putus minum obat, pada saat inilah peran keluarga sangat diperlukan.

Dukungan dari keluarga sangat berperan penting dalam masa pengobatan pasien, salah satu peran penting keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien yaitu mengingatkan pasien untuk selalu minum obatnya dan mengingatkan pasien akan bahaya yang ditimbulkan jika pasien tidak minum obat. Selain itu keluarga juga berperan dalam memberikan semangat pada pasien, memberikan kasih sayang, karena dalam masa pengobatan tuberkulosis yang termasuk lama ini pasien akan

mengalami masa dimana dia akan merasa jenuh, merasa kesepian dan terasingkan hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, oleh karena itu peran keluarga dalam mendukung pasien sangat penting.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Rosa (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat dengan nilai  $p$  Value = 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ ), kepatuhan dalam minum obat akan meningkat ketika pasien mendapat dukungan dari keluarga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Idawaty Siregar (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam minum obat dengan nilai  $p$  Value = 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ ) hal ini karena mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarga dan ada usaha untuk membantu dalam hal misalnya keuangan, perhatian, kasih sayang, semangat dan motivasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pada tingkat pengetahuan penderita mengenai tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Pahandut adalah lebih dari separuh sampel penelitian, yaitu 85,7% masuk dalam kategori baik; Pada dukungan keluarga pada penderita di wilayah kerja Puskesmas Pahandut adalah lebih dari separuh sampel penelitian, yaitu 80% masuk dalam kategori baik; Pada kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Pahandut adalah lebih dari separuh sampel penelitian, yaitu 80% masuk dalam kategori patuh; Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Pahandut, dengan hasil  $p$  Value setelah dilakukan uji *chi*

*square*  $p$  Value = 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ ); Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Pahandut, dengan hasil  $p$  Value setelah dilakukan uji *chi square*  $p$  Value = 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan laporan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, utamanya kepada yang terhormat: Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya; Ketua STIKes Eka Harap; Kepala Puskesmas Pahandut; Rizki Muji Lestari, selaku Pembimbing I dan Dita Wasthu Prasida, selaku pembimbing II.

## REFERENSI

- Athaya. 2021. *Determinan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (oat) pada penderita tb paru di puskesmas sentosa baru tahun 2020*. pp. 22–23.
- Cahyanti. 2020. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping (Diakses pada tanggal 26 Maret 2022)*, *Naskah Publikasi UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA*, 9(2), p. 66. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2525>.
- Hendesa, A., Yan, T. S., Priyana 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rs Paru Kota Palembang Tahun 2017*. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 4(Oktober). pp. 175–184. Available at: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/article/view/8565>.
- Maulidan, Dedi, Khadafi, M. 2021. *Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*: 3(3), pp. 575–584. doi: 10.37287/jppp.v3i3.549.

Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Permenkes. 2016. *Tuberculosis Control Program*. *New England Journal of Medicine*, 244(26), pp. 993–994. doi: 10.1056/nejm195106282442609.

Profil Kesehatan Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.

Siregar 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pangaribuan, Puskesmas Situmeang Habinsaran Dan Puskesmas Hutabaginda Di Kabupaten Tapanuli Utara*. pp. 4–16.

Tambunan. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pasien TBC Di UPT Puskesmas Belawan*. pp. 22–23.

WHO. 2020. *GLOBAL TUBERKULOSIS REPORT, The Lancet*. doi: 10.1016/S0140-6736(00)58733-9.

Widianingrum. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya*. Skripsi: pp. 1–118.